

ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN CSR PADA PT ANGKASA PURA II CABANG BANDAR UDARA SOEKARNO HATTA TANGERANG

Jonathan Lucky Sasmitha dan Fasya Ridlwansyah

ABSTRACT

This study was conducted to determine differences in profitability before and after the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR), as well as the implementation of CSR on profitability relationship in PT Angkasa Pura II Soekarno Hatta Airport in Tangerang. The data use disrepeated total assets and net income (loss) before applying and after the implementation of CSR, as well as therealization of the CSR budget period. Based on analysis of paired samples t test, the fact remains that there are significant differences on the profitability of PT Angkasa Pura II Soekarno Hatta Tangerang after applying CSR, but the difference is negative because after application of the CSR, the average ROI decreased. Nevertheless, the correlation of the test results, it was found that the implementation of CSR has a positive connection to profitability based on ROI.

Key words: Corporate Social Responsibility, Profitability, Return on Investment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam beberapa tahun belakangan ini, isu-isu mengenai Corporate Social Responsibility atau biasa disingkat CSR ramai diperbincangkan oleh para pelaku bisnis. CSR sendiri merupakan tanggung jawab suatu perusahaan (PT) terhadap sosial dan lingkungan bisnisnya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.”

PT Angkasa Pura II (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak pada pengelolaan dan pengusahaan Bandar udara yang dibentuk pada tahun 1984. Implementasi CSR PT Angkasa Pura II (Persero) dikenal dengan Program Kemitraan Bina Lingkungan atau PKBL. Penerapan PKBL telah dilakukan sejak tahun 2002 dengan enam bentuk program, antara lain bantuan kepada korban bencana alam, bantuan pendidikan dan/atau pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan masyarakat, bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, bantuan sarana ibadah dan pelestarian alam.

Besarnya biaya-biaya tersebut dalam beberapa program PKBL merupakan investasi sosial yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura II kepada masyarakat sekitarnya. Tetapi jika melihat kembali alasan pihak yang kontra terhadap kewajiban atas CSR, anggaran biaya PKBL tersebut justru dianggap oleh pihak yang kontra sebagai beban yang akan mengurangi laba atau profitabilitas tanpa ada manfaat ekonomi pada tahun-tahun berikutnya.

Berbicara mengenai profitabilitas, seperti paragraf di atas, informasi mengenai aset dan laba PT Angkasa Pura II (Persero) untuk Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta, walaupun belum dapat diperoleh oleh penulis karena sampel dokumen tersebut bersifat rahasia, tetapi sebagai gambaran, informasi secara keseluruhan aset dan laba PT Angkasa Pura 1 (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Laba Bersih dan Aktiva PT Angkasa Pura II dalam jutaan upiah

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Aktiva
2008	Rp. 286,752	Rp. 3,634,378
2009	Rp. 334,864	Rp. 4,724,944
2010	Rp. 285,738	Rp. 4,924,201
2011	Rp. 326,962	Rp. 7,476,187
2012	Rp. 528,655	Rp. 8,157,603

Sumber: *Annual Report* PT Angkasa Pura II (Persero) tahun 2012. Data diolah kembali. 2017

Informasi mengenai laba bersih PT Angkasa Pura II (Persero) yang diuraikan pada tabel 1 merupakan pencapaian PT Angkasa Pura II (Persero) dua tahun setelah pertama kali melakukan implementasi CSR atau PKBL. Walaupun bergerak secara fluktuatif, tetapi laba bersih dan aset PT Angkasa Pura II memiliki tren naik atau positif setiap tahunnya. Tren tersebut juga diyakini oleh penulis merefleksikan gambaran aset dan laba PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta. Jika dikaitkan dengan penjelasan pada paragraf sebelumnya mengenai biaya-biaya PKBL yang dikeluarkan PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta, belum diketahui secara pasti apakah tren positif tersebut merupakan memiliki hubungan dengan implementasi PKBL. Kemudian bagaimana dengan pencapaian profit pada tahun-tahun sebelumnya saat PKBL atau CSR belum diterapkan dibandingkan dengan setelah mengimplementasikan CSR. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelusuran secara ilmiah mengenai hal tersebut. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Setelah Penerapan *Corporate Social Responsibility* Pada PT Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang”.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan profitabilitas PT Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang sebelum dan setelah penerapan *Corporate Social Responsibility* dan mengetahui hubungan penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas PT Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang.

LANDASAN TEORI

Corporate Social Responsibility

Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab pelaku usaha terhadap sosial dan lingkungan usahanya terdeskripsikan dalam model triple bottom line, yaitu komunitas sekitar (people), lingkungan hidup/bumi (planet) dan peningkatan kualitas perusahaan (profit). Triple Bottom Line sendiri merupakan istilah yang dipopulerkan oleh Elkington pada tahun 1997 dan telah dikutip oleh banyak penulis yang membahas mengenai CSR baik itu dalam buku, artikel, maupun karya ilmiah lainnya. Dalam konsep tersebut, Elkington (1997:9) berpendapat bahwa untuk dapat sustainable (berkelanjutan), selain mengejar profit, setiap perusahaan juga harus memperhatikan pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Rachman dkk (2011:15) ialah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

CSR dalam Paradigma Akuntansi

Pengertian Lako (2011:9-10) menjelaskan bahwa terdapat sejumlah keterbatasan mendasar dalam akuntansi konvensional yang menyebabkan informasi sosial dan lingkungan (CSR) tidak dapat disajikan dalam laporan keuangan. Keterbatasan- keterbatasan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Akuntansi keuangan hanya berfokus pada kebutuhan informasi dari pihak- pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya ekonomi. Fokus itu cenderung terbatas pada para stakeholder yang memiliki kepentingan keuangan dengan perusahaan. Karena itu, fokus pelaporan informasi dalam laporan keuangan tertuju pada pihak-pihak yang memiliki relasi keuangan dengan perusahaan seperti pemegang saham, manajemen, kreditor, pemasok, konsumen, karyawan, pemerintah, dan mitra bisnis lainnya. Sementara masyarakat dan lingkungan di sekitarnya dianggap bukan stakeholder karena tidak memiliki relasi keuangan dengan perusahaan.
2. Pertimbangan utama dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan adalah “materialitas” informasi yang disajikan. Artinya, hanya informasi yang dinilai material yang boleh disajikan dalam laporan keuangan. Informasi CSR dianggap tidak material untuk disajikan dalam laporan keuangan karena sulit mengkuantifikasi cost dan benefit.
3. Pelaporan akuntansi cenderung memperlakukan pengorbanan sumber daya ekonomi yang tidak jelas manfaat ekonominya di masa datang sebagai beban periodik. Pengorbanan untuk CSR dianggap tidak memiliki manfaat tersebut sehingga harus diperlakukan sebagai beban periodik. Konsekuensinya, kepedulian pebisnis pada CSR akan mengurangi laba, ekuitas, dividen, kompensasi manajemen, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Inilah yang menyebabkan pebisnis enggan melaksanakan CSR.
4. Akuntansi masih mengadopsi “asumsi entitas” yang mengharuskan perusahaan diperlakukan sebagai suatu entitas yang berbeda dari pada stakeholder-nya. Implikasinya, jika suatu transaksi atau peristiwa tidak berdampak langsung terhadap perusahaan, maka harus diabaikan untuk tujuan akuntansi. Karena itu, informasi CSR atau eksternalitas yang disebabkan oleh tindakan dan pelaporan perusahaan umumnya diabaikan dalam pelaporan akuntansi, Karen dinilai tidak memberi dampak langsung terhadap ukuran kinerja keuangan.

5. Akuntansi hanya terfokus pada item-item yang dapat “dikendalikan” perusahaan. item-item itu harus sudah lolos ujian “recognition criteria”. Yaitu memenuhi syarat “definition” sebagai item pelaporan, dapat diukur nilainya secara andal, informasinya relevan untuk pemakai, dan keakuratan dan keandalan informasinya dapat dipercaya. Informasi akuntansi sosial dan lingkungan dianggap tidak memenuhi keempat kriteria tersebut sehingga tidak bisa disajikan dalam laporan keuangan.”

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses akhir aktivitas akuntansi yang dilaksanakan dalam suatu periode tertentu dan memuat informasi-informasi keuangan suatu perusahaan. Harahap (2011:105) menjelaskan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan ialah sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik, baik oleh pihak manajemen maupun oleh pihak eksternal.

Profitabilitas

Profitabilitas bukanlah laba, tetapi merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio yang membandingkan laba dengan komponen yang ingin diukur.

Harahap (2011:304) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas pada umumnya dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba/rugi. Tujuannya ialah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum penerapan CSR dan setelah penerapan CSR pada PT Angkasa Pura II Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang.
2. Diduga penerapan CSR memiliki hubungan terhadap profitabilitas PT Angkasa Pura II Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang.

PEMBAHASAN

Bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) ialah istilah lain dari Corporate Social Responsibility yang digunakan oleh PT Angkasa Pura II. Secara substansial, PKBL memiliki dua penggunaan anggaran yang berbeda. Penggunaan anggaran program kemitraan umumnya bersifat pembiayaan (kredit atau pinjaman) kepada sasaran program, tetapi dengan bunga yang rendah. Jadi, PT Angkasa Pura II akan mendapatkan keuntungan langsung berupa bunga pinjaman

dari program tersebut, sedangkan penggunaan anggaran dalam program bina lingkungan bersifat pendanaan tanpa ada feedback langsung (materi) yang diterima oleh PT Angkasa Pura II.

Bentuk-bentuk program kemitraan dan bina lingkungan PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang secara garis besar ialah sebagai berikut:

Tabel 2 Bentuk-bentuk PKBL Objek Penelitian

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	
Kemitraan	Bina Lingkungan
1.Penyyaluran	1.Bantuan Pendidikan
2.Pembinaan:	2.Bantuan Kesehatan
a.Pemagangan	3.Bantuan Sarana Ibadah
b.Promosi/Pameran	4.Bantuan Sarana Prasarana Umum
c.Pelatihan	5.Bantuan Pengentasan Kemiskinan
	6.Bantuan Pelestarian Alam

Sumber: PT Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta 2017.

Realisasi Anggaran PKBL PT Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang

Anggaran program kemitraan dan bina lingkungan ditentukan berdasarkan rencana kerja tahunan PT Angkasa Pura II setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (PP No 47 Pasal 4 Ayat 1 tahun 2012). Dalam rencana kerja tersebut, dimuat secara garis besar rencana kegiatan PKBL, serta besar anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Berikut ini akan diuraikan data-data mengenai anggaran dan realisasi anggaran program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PT Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang.

Tabel 3 Realisasi Anggaran PKBL Periode 2008-2015

Tahun	Anggaran PKBL	Realisasi Anggaran PKBL	Selisih	Persentase
2008	1,914,004,551	1,879,552,469	34,452,082	0.982
2009	3,024,850,719	2,964,353,705	60,497,014	0.980
2010	1,916,514,436	1,870,518,090	45,996,346	0.976
2011	254,158,494	247,296,215	6,862,279	0.973
2012	886,664,654	833,464,775	53,199,879	0.940
2013	1,251,368,453	1,173,783,609	77,584,844	0.938
2014	2,015,364,855	1,942,811,720	72,553,135	0.964
2015	1,775,322,625	1,746,917,463	28,405,162	0.984

Sumber: Laporan keuangan PT Angkasa Pura II, Bandar Soekarno Hatta Tangerang. Data diolah kembali. 2017.

Dapat dilihat pada tabel 3, bahwa anggaran pada tahun 2008 sampai dengan 2015 hampir terealisasi secara penuh. Realisasi realisasi anggaran berkisar antara 0.938 atau 93,8% sama dengan 0.984 atau 98,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang mampu memprediksi dengan cukup akurat biaya-biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan atau *CSR*.

Analisis Data Sebelum Penerapan PKBL (CSR)

Data-data profitabilitas sebelum penerapan PKBL yang diperoleh dinilai oleh penulis mampu menggeneralisasikan profitabilitas sebelum penerapan PKBL. Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh menunjukkan profitabilitas yang sangat tinggi tiap tahunnya. Jadi, walaupun profitabilitas pada data yang tidak diperoleh memiliki kemungkinan yang kecil, hal tersebut tidak menurunkan rata-rata profitabilitas sebelum penerapan *CSR* secara signifikan.

Profitabilitas berdasarkan *ROI* merupakan rasio pendapatan atas total aset perusahaan. Rasio tersebut menjelaskan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asetnya. Berikut data-data mengenai aset, pendapatan, dan *ROI* PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang.

Tabel 4 *Return on Investment (ROI)* Sebelum Penerapan PKBL (*CSR*)

Tahun	Total Aktiva	Laba (Rugi)	Rasio	Persentase
1996	66,727,373,259.06	18,188,837,567.52	0.273	27,3%
1997	91,844,492,396.00	29,534,765,988.74	0.322	32,2%
1998	Tidak didapatkan	Tidak didapatkan	-	-
1999	Tidak didapatkan	Tidak didapatkan	-	-
2000	190,040,620,209.00	138,897,786,513.00	0.731	73,1%
2001	113,299,955,432.00	70,147,034,231.00	0.619	61,9%

Sumber: Laporan keuangan PT Angkasa Pura I, Bandar Sultan Hasanuddin Makassar. Data diolah kembali. 2017.

Dapat dilihat pada tabel 4.3, walaupun data pada periode 1998 dan 1999 tidak diperoleh, *Return on Investment* PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang bergerak dengan *tren* positif. *ROI* terendah berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan pada periode 1996, yakni 27,3%. Jika ditinjau berdasarkan penilaian tingkat kesehatan dalam salinan keputusan kementerian BUMN Nomor 100 tahun 2002, *ROI* terendah tersebut bahkan memiliki skor tertinggi, karena dalam salinan keputusan tersebut, *ROI* di atas 18% memiliki skor 10 sebagai skor tertinggi. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengembalian atas aset atau *ROI* PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta pada periode 1996-2001 ialah sehat.

Setelah Penerapan PKBL (CSR)

Tabel 5 *Return on Investment (ROI)* Setelah Penerapan PKBL (CSR)

Tahun	Total Aktiva	Laba (Rugi)	Rasio	Persentase
2008	758,365,809,853.00	76,981,280,864.00	0.102	10.2%
2009	858,814,190,829.00	87,122,514,405.00	0.101	10.1%
2010	1,125,905,253,084.20	88,086,365,172.71	0.078	7.8%
2011	693,349,057,062.00	43,084,514,383.51	0.062	6.2%
2012	572,312,875,812.65	(21,183,622,962.26)	-0.037	-3.7%
2013	588,126,078,912.10	19,613,703,543.56	0.033	3.3%
2014	1,260,117,653,425.44	18,930,832,995.48	0.015	1.5%
2015	1,304,273,498,280.16	45,291,533,153.52	0.035	3.5%

Sumber: Laporan keuangan PT Angkasa Pura II, Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang. Data diolah kembali. 2017.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa *ROI* bergerak secara fluktuatif. *ROI* PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang pada tahun 2005 ialah yang tertinggi, yakni 10,2%, kemudian terus menurun hingga -3,7% pada tahun 2009, setelah itu pada tahun 2010 sampai dengan 2012 kembali dengan *tren* positif walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2011. Tetapi secara keseluruhan, *ROI* PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta dari tahun 2005-2012 memiliki *tren* yang negatif.

Perbandingan Profitabilitas PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang Sebelum dan Setelah Penerapan PKBL

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perbandingan tingkat *ROI* PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta sebelum dan setelah penerapan PKBL dianalisis dengan menggunakan *paired samples t Test*. Analisis ini merupakan jenis teknik analisis komparatif (uji beda) yang relevan digunakan untuk mengetahui perbedaan profitabilitas sebelum distimuli dan setelah distimuli oleh *CSR*. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan rata-rata *ROI* sebelum dan setelah penerapan PKBL, kemudian menganalisis lebih jauh perbedaan tersebut dengan menguji signifikansi perbedaannya. Berikut hasil analisisnya.

Tabel 6 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROI Sebelum Penerapan CSR (1996-2001)	.48625	4	.223591	.111795
Pair 1 ROI Setelah Penerapan CSR (2009-2012)	.01150	4	.033561	.016780

Sumber: *Output SPSS V.20*. 2017

Pada Tabel 6 diuraikan mengenai rata-rata *ROI* PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta sebelum dan setelah penerapan PKBL atau *CSR* dengan periode ukur 1996-2001 dan 2009-2012. Dapat dilihat pada tabel tersebut, rata-rata *ROI* sebelum PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta menerapkan PKBL yakni pada periode 1996-2001 ialah 0,486 atau 48,6%, sedangkan setelah penerapan PKBL pada periode 2009-2012 memiliki rata-rata *ROI* sebesar 0,012 atau 1,2%. Angka tersebut memiliki selisih yang dapat dikatakan sangat besar. Uraian mengenai hasil analisis atas selisih rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				1996 s/d 2001 - Pair 1 2009 s/d 2012	.474750			

Sumber: *Output SPSS V.20. 2017*

Dapat dilihat bahwa *ROI* sebelum dan setelah penerapan PKBL memiliki selisih rata-rata sebesar 0,4748 atau 47,5%. Artinya ialah PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta mengalami penurunan *ROI* dengan rata-rata penurunan sebesar 47,5%. Penurunan tersebut memiliki nilai *t*-hitung sebesar 4,530 dengan tingkat signifikansi 0,020. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa *ROI* PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta dikatakan memiliki perbedaan jika tingkat signifikansinya atau *p*-value tidak melebihi 0,050. Tingkat signifikansi yang ditunjukkan pada kolom Sig. (2- tailed) di atas tidak melebihi 0,050 ($0,020 < 0,050$). Dapat dikatakan bahwa profitabilitas berdasarkan indikator *ROI* memiliki perbedaan yang signifikan. Karena rata-rata *ROI* setelah penerapan PKBL mengalami penurunan daripada sebelum penerapan PKBL, maka perbedaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai penurunan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta mengalami penurunan yang signifikan setelah menerapkan program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) atau *CSR*.

Pengujian Korelasi PKBL Terhadap *ROI* PT Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang

Berdasarkan hasil analisis perbedaan yang telah dijelaskan sebelumnya, telah diketahui bahwa PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta mengalami penurunan *ROI* setelah menerapkan PKBL atau *CSR*. Tetapi belum diketahui secara pasti apakah penerapan PKBL memiliki korelasi terhadap penurunan *ROI* PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta. Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui hal tersebut. Berikut hasil analisisnya.

Tabel 8 Correlations

		Corporate Social Responsibility	Return on Investment
Corporate Social Responsibility	Pearson Correlation	1	.734*
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	8	8
Return on Investment	Pearson Correlation	.734*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). Sumber: *Output SPSS V.20. 2017*

Korelasi atau hubungan antara penerapan PKBL dengan tingkat ROI PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta pada tabel 4.7 ditunjukkan pada kolom yang mempertemukan Return on Investment dengan Corporate Social Responsibility. Dapat dilihat bahwa koefisien korelasi penerapan CSR atau PKBL terhadap ROI ialah 0,734. Berdasarkan klasifikasi Sarwono (2006), koefisien tersebut berada pada kisaran 0,501 s/d 0,750 ($0,501 > 0,734 > 0,750$). Kisaran tersebut diinterpretasikan sebagai korelasi positif yang kuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan PKBL atau CSR memiliki korelasi positif yang kuat terhadap ROI PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta.

Secara teoretis dalam teori sustainability korporasi disebutkan bahwa agar bisa hidup dan tumbuh secara berkelanjutan, korporasi harus mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan sosial dan ekologi secara utuh (Lako, 2011:6). Integrasi tujuan bisnis dengan tujuan sosial yang dimaksud dalam teori tersebut ialah tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sekitarnya atau CSR, sedangkan salah satu tujuan akhir hampir setiap perusahaan ialah profit. Keberlanjutan suatu perusahaan sendiri terefleksikan dalam tingkat profitabilitasnya. Jadi, secara teoretis, implementasi CSR memiliki hubungan dengan profitabilitas.

Dalam penelitian terdahulu, yakni hasil penelitian Hariyani pada tahun 2011 pada PT Unilever Indonesia Tbk, dikonfirmasi bahwa terdapat perbedaan yang positif (kenaikan) atas profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk setelah menerapkan CSR. Pratiwi (2014) juga mengonfirmasi bahwa biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki pengaruh yang nyata dan positif terhadap profitabilitas perusahaan, kemudian diperkuat oleh determinasi atau keeratan sebesar 89,6% dibandingkan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis pada PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya menunjukkan bahwa program kemitraan dan bina lingkungan atau CSR yang dilakukan PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta memiliki hubungan positif yang kuat terhadap profitabilitas berdasarkan Return on Investment. Hal tersebut terbukti dari nilai koefisien korelasi realisasi anggaran CSR sebesar 73,4%, di mana dalam klasifikasi Sarwono (2006) koefisien tersebut berada pada skala 0,501 s/d 0,750 ($0,501$

>0,734> 0,750). Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mengonfirmasi positif teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada paragraf-paragraf sebelumnya.

Selain itu, walaupun terdapat perbedaan dengan refleksi penurunan yang signifikan antara profitabilitas sebelum implementasi CSR dengan setelah implementasi CSR yang diketahui dari hasil analisis paired sample t-test, implementasi CSR dapat dikatakan tidak memiliki hubungan terhadap penurunan signifikan tersebut, karena hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan positif yang kuat yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta jika implementasi CSR ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk pihak yang kontra atas diwajibkannya penerapan CSR, kekhawatiran atas penerapan CSR sebagai beban yang dapat mengurangi pendapatannya secara empiris dalam penelitian ini telah terjawab, karena walaupun penelitian ini bukan bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian pada objek lainnya, setidaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan bahwa terdapat perusahaan besar yang menganggarkan biaya CSR dengan realisasi 90% ke atas memiliki korelasi positif terhadap profitabilitasnya..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik dua kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan, di mana yang pertama mempertanyakan perbedaan profitabilitas sebelum dan setelah penerapan CSR, serta mengenai hubungan CSR terhadap profitabilitas PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang.

Temuan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan penurunan yang signifikan antara profitabilitas sebelum dan setelah penerapan CSR (PKBL) pada PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang dengan penurunan rata-rata sebesar 0,474750 dan tingkat signifikansi 0,020. Temuan kedua juga menunjukkan bahwa penerapan CSR (PKBL) memiliki hubungan positif yang kuat sebesar 73,4% terhadap profitabilitas PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang. Secara teoretis pada teori sustainabilitas korporasi dijelaskan bahwa CSR dapat menunjang peningkatan profitabilitas, kemudian secara empiris dalam penelitian Pratiwi dan Hariyani juga disebutkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara profitabilitas sebelum dan setelah implementasi CSR serta terdapatnya hubungan positif yang nyata CSR terhadap profitabilitas.

Saran

Penulis menyarankan kepada pihak PT Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta Tangerang agar lebih meningkatkan akurasi taksiran anggaran, serta memerhatikan realisasi anggaran agar tidak terjadi defisit

DAFTAR PUSTAKA

- Elkington, John. 1997. *Cannibal With Forks The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- PT Angkasa Pura1 (Persero).(Online), (<http://www.angkasapura1.co.id/>), diakses pada tanggal 19 September 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.(Online).bapepam.go.id, diakses pada tanggal 24 September 2020, pukul 16.00 WITAta.